

Judul : ASN Kerja dekat domisili, semangat kerja bakal meningkat  
Tanggal : Rabu, 29 Juli 2026  
Surat Kabar : Rakyat Merdeka  
Halaman : 3

## ASN Kerja Dekat Domisili Semangat Kerja Bakal Meningkatkan



**Netty Prasetyani**

SENAYAN menyambut baik uji coba program Badan Kepegawaian Negara (BKN) yang memungkinkan Aparatur Sipil Negara (ASN), baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), bekerja lebih dekat dengan domisili dan keluarganya. Inovasi tersebut merupakan langkah positif dalam membangun birokrasi yang tidak hanya berorientasi pada kinerja, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan pegawai.

Anggota Komisi IX DPR Netty Prasetyani mengatakan, ASN adalah aset utama negara dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena itu, kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga patut diapresiasi selama tetap menjaga profesionalitas dan kualitas pelayanan publik.

Menurut Netty, selama ini banyak ASN yang harus menjalani kehidupan terpisah dari keluarga akibat penempatan kerja. Kondisi tersebut tidak hanya menambah beban ekonomi, tetapi juga berdampak pada kualitas kehidupan keluarga.

"Ketika ASN dapat bekerja lebih dekat dengan keluarga, me-

reka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjalankan peran sebagai orang tua maupun anggota keluarga," kata Netty di Jakarta, Minggu (26/7/2026).

Sebelumnya, Kepala BKN Zudan Arif Fakrulloh menginisiasi terobosan manajemen ASN melalui program "Mendekatkan Pada Domisili dan Mendekatkan Pada Keluarga". Pada tahap awal, program ini sudah mulai diuji coba bagi pegawai BKN. Caranya dengan menempatkan pegawai yang ada di lingkup Kantor Pusat, Kantor Regional, dan Unit Pelayanan Teknis (UPT) BKN agar bekerja lebih dekat dengan domisili dan keluarganya.

"Uji coba program ini untuk ASN BKN agar pegawai dapat berkinerja lebih tinggi karena merasa lebih bahagia setelah berkumpul dengan keluarga," ujar Zudan di Jakarta, Kamis (23/7/2026).

Kondisi psikologis yang lebih baik, lanjut Netty, diyakini akan berdampak positif terhadap semangat dan produktivitas kerja. Kebijakan ini juga diharapkan dapat membantu menekan berbagai persoalan kesehatan mental yang dipicu oleh Long Distance Marriage (LDM) atau kehidupan keluarga yang terpisah akibat penugasan.

"Tekanan psikologis yang berkepanjangan dapat memengaruhi kondisi emosional, kesehatan jiwa, hingga performa kerja ASN," kata politisi PKS ini.

Dia berharap, kebijakan ini mampu meminimalisir persoalan kesehatan mental akibat LDM. Karena ASN yang lebih tenang, bahagia, dan memiliki dukungan keluarga yang kuat akan mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakat. ■ TIF